
Analisis Perbandingan Laba Menggunakan Ekuitas dan Hutang Perusahaan Manufaktur pada Masa Pandemi

Agus Hermanto^{1*}, Farha¹, Eluiz Yansirus Sanityah¹, Isra Dewi Kuntary Ibrahim²

¹ Universitas Teknologi Mataram, Mataram, Indonesia

² Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

Disubmit 7 September 2023; Direvisi 19 Oktober 2023; Diterima 7 November 2023; Dipublikasi 31 Desember 2023

Abstrak

Terdapat banyak perusahaan yang mengalami kerugian pada masa pandemi *Coronavirus disease 2019*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan tingkat laba perusahaan dengan menggunakan pendanaan hutang dan ekuitas perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan 160 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif terhadap laporan keuangan perusahaan pada tahun 2020 dengan menggunakan metode analisis uji beda *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan sumber pendanaan ekuitas memiliki laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan sumber pendanaan dari hutang, artinya perusahaan dimasa pandemi sebaiknya menggunakan sumber pendanaan dari ekuitas. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan manufaktur untuk memilih sumber pendanaan yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan finansial dan risiko yang dihadapi.

Kata Kunci: Ekuitas; Hutang; Perbandingan Laba; Perusahaan Manufaktur.

Abstract

Many companies experienced losses during the coronavirus disease 2019 pandemic. This research aims to analyze differences in company profit levels using debt and equity funding of manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors, the miscellaneous industry sector, and the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used was documentation with 160 samples. The method used in this research is a descriptive statistical analysis of the company's financial reports in 2020 using the independent sample t-test difference analysis method. The research results show that companies that use equity funding sources have greater profits than companies that use debt funding sources, meaning that companies during the pandemic should use equity funding sources. The results of this research can be a reference for manufacturing companies to choose the most appropriate funding source according to their financial needs and the risks they face.

Keywords: Debt; Equity; Manufacturing Company; Profit Comparison.

Hak Cipta ©2023 Penulis. Dipublikasikan oleh Universitas Bumigora
Di bawah lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International License

*Agus Hermanto. Tel: -, E-mail: agushermanto2511@gmail.com

DOI: 10.30812/target.v5i2.3361

Jurnal terakreditasi SINTA 5 (<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/10637>)

Cara sitasi: Hermanto, Agus, Farha, Eluiz Y.S., dan Isra D. K. I. (2023). Analisis Perbandingan Laba Menggunakan Ekuitas dan Hutang Perusahaan Manufaktur pada Masa Pandemi. Target : Jurnal Manajemen Bisnis, 5 (2), 155-162. DOI: 10.30812/target.v5i2.3361

I. Pendahuluan

Pandemi *Coronavirus Disease (COVID-19)* telah menyebar di seluruh dunia dan menjadi pandemi kesehatan yang mengakibatkan gangguan serius dalam kegiatan ekonomi. Untuk mengendalikan penyebaran virus ini, beberapa negara menerapkan pembatasan *lockdown* dan aturan jarak sosial yang ketat. Dampak dari pembatasan ini sangat merugikan sektor ekonomi riil, terutama pada perusahaan manufaktur, yang mengalami guncangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan permintaan pasar, kesulitan pasokan bahan baku, dan kebijakan *lockdown* yang menghambat aktivitas perusahaan. Sebagai akibatnya, perusahaan manufaktur mengalami tekanan keuangan dan harus mencari sumber dana yang cukup untuk tetap beroperasi (Srivastava et al., 2022).

Pasar saham merupakan pasar modal yang sensitif dan bereaksi dengan cepat terhadap pandemi *COVID-19*. Banyak saham mengalami penurunan pada tanggal perdagangan pertama setelah Tahun Baru Imlek 2020. Sektor publik tampaknya memiliki kinerja rata-rata yang relatif baik, meskipun dikejutkan oleh pandemi *COVID-19* yang sama (Ling et al., 2022). Berdasarkan hasil observasi dari laporan keuangan yang dilakukan pada 178 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 terlihat bahwa 65,17% (116 perusahaan) mengalami laba dan 29,21% (52 perusahaan) mengalami kerugian. Data tersebut memberikan dugaan bahwa struktur modal dianggap berpengaruh terhadap laba yang diperoleh oleh perusahaan pada sektor manufaktur.

Perusahaan memiliki dua sumber utama pendanaan, yaitu ekuitas dan hutang. Ekuitas adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan, sedangkan hutang adalah dana yang dipinjam dari kreditur. Kedua sumber dana ini memiliki keuntungan dan risiko yang berbeda (Rhyne & Brigham, 1979). Dalam kondisi normal, perusahaan cenderung memilih pendanaan dengan menggunakan ekuitas daripada hutang karena ekuitas tidak memerlukan pembayaran bunga dan memiliki risiko yang lebih rendah. Namun, pada masa pandemi *COVID-19*, perusahaan mungkin perlu mengambil hutang untuk memenuhi kebutuhan finansial dan tetap beroperasi (Wang, C., & Huang, 2021). Hal ini sesuai dengan temuan bahwa pola pendanaan perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi *COVID-19* yaitu lebih banyak menggunakan pola pendanaan internal (ekuitas) dalam mengoperasikan perusahaan tetapi ada juga yang menggunakan pendanaan eksternal (utang) (Rozet & Kelen, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang bergabung di Indeks LQ45 sebelum pandemi *COVID-19* dan pada saat pandemi *COVID-19* (Fatimah et al., 2021). Mayoritas perusahaan yang tergabung pada Indeks LQ45 kinerjanya masih lebih baik di masa sebelum pandemi daripada saat terjadinya pandemi. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *current ratio*, *debt equity ratio*, *total asset turnover*, dan *debt equity ratio* tahun 2020 lebih kecil daripada di tahun 2019 (Fatimah et al., 2021). Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada struktur modal sebelum dan selama terjadinya pandemi *COVID-19*. Sehingga teori *Trade-Off* dinamis tidak terbukti pada penelitian ini (Kelen & Talundima, 2022).

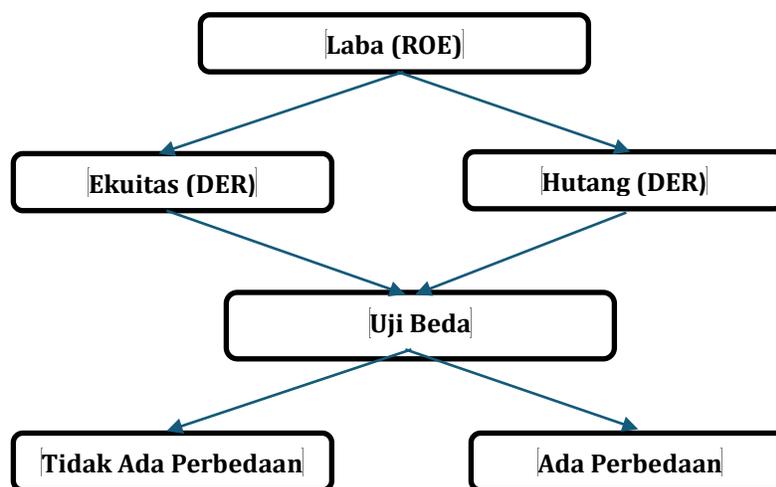
Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan tingkat laba perusahaan manufaktur yang menggunakan ekuitas dan hutang sebagai sumber pendanaan pada masa pandemi *COVID-19*. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai mana yang lebih menguntungkan bagi perusahaan manufaktur pada masa pandemi *COVID-19*, menggunakan ekuitas atau hutang sebagai sumber pendanaan. Untuk melakukan analisis tersebut, peneliti akan menggunakan data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020, yaitu pada periode selama pandemi *COVID-19*. Data keuangan yang akan dianalisis meliputi laba bersih, total

ekuitas, dan total hutang perusahaan. Kebaruan penelitian ini ialah metode analisis yang digunakan, yaitu metode komparatif deskriptif untuk mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Penelitian ini akan membandingkan hubungan antara penggunaan ekuitas dan hutang dengan tingkat laba perusahaan (Nazir, 2005).

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengambilan keputusan keuangan perusahaan manufaktur pada masa pandemi *COVID-19*. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan manufaktur untuk memilih sumber pendanaan yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan finansial dan risiko yang dihadapi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan manufaktur pada masa pandemi *COVID-19*.

II. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif yang membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu (Nazir, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 dengan total 178 perusahaan yang terdiri dari 3 sektor yaitu; Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri dan Sektor Industri Barang Konsumsi. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada data dan informasi yang dibutuhkan dapat mudah diperoleh dan relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek peneliti waktu. Sedangkan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020, menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2020, memiliki akun lengkap yakni ekuitas (positif) dan hutang dalam laporan keuangan tersebut, sehingga didapatkan sejumlah 160 sampel.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan tingkat efektifitas manajemen dalam kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap

ekuitas perusahaan. Dalam penelitian ini laba atau rugi perusahaan direpresentasikan dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*) perusahaan karena laporan laba rugi mampu menunjukkan kinerja perusahaan. Penelitian ini ingin membandingkan hubungan antara pendanaan yang menggunakan ekuitas dan hutang dengan tingkat laba perusahaan, dimana perbandingan antara hutang dan ekuitas dapat diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER dianggap mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari ekuitas, maka perbandingan antara hutang dan ekuitas dapat diukur dengan menggunakan DER. Uji beda yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji independent samples t-test, dimana pada uji tersebut akan membandingkan tingkat laba dengan menggunakan pendanaa ekuitas dan hutang perusahaan.

III. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif DER (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan manufaktur tahun 2020 di masa pandemi *COVID-19*. Nilai minimum DER sebesar 0,07 yang dimiliki oleh PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk menunjukkan bahwa perusahaan ini merupakan perusahaan yang paling sehat pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada taun 2020 dengan nilai hutang sebesar Rp. 74.720.281.430,- dan nilai ekuitas sebesar Rp. 999.518.294.095,-. Sementara nilai maksimum DER sebesar 114,29 yang dimiliki oleh PT Asia Pacific Investama Tbk menunjukkan bahwa perusahaan ini merupakan perusahaan yang tidak sehat pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada taun 2020 dengan nilai hutang sebesar Rp. 3.850.873.000.000,- dan nilai ekuitas sebesar Rp. 33.694.000.000,-.

Tabel 1. Statistik Deskriptif DER

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	160	.07	114.29	2.0539	9.13702
Valid N (listwise)	160				

Pendanaan pada perusahaan bersumber dari ekuitas dan hutang. Pendanaan dengan menggunakan ekuitas tidak memerlukan pembayaran bunga sedangkan pendanaan yang bersumber dari hutang memerlukan pembayaran bunga, sehingga sumber pendanaan akan memberikan dampak terhadap tinggi rendahnya laba perusahaan. Hutang merupakan kewajiban yang belum dipenuhi oleh perusahaan kepada pihak lain (Novalia & Nindito, 2016), sedangkan ekuitas merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (Nurfathirani & Rahayu, 2020). Perbandingan antara hutang dan ekuitas dapat diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari ekuitas (Syamsuddin, 2023). Nilai $DER > 1$ menunjukkan hutang lebih tinggi dari pada ekuitas dan sebaliknya jika nilai $DER < 1$ menunjukkan ekuitas lebih besar dari pada hutang (Hermanto & Ibrahim, 2020). Kondisi DER pada perusahaan manufaktur tahun 2020 di masa pandemi *COVID-19* ditunjukkan pada **Tabel 1**.

Sementara itu, **Tabel 2** menunjukkan statistik deskriptif ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan manufaktur tahun 2020 di masa pandemi *COVID-19*. Nilai minimum ROE sebesar -4,11 yang dimiliki oleh PT Waskita Beton Precast Tbk menunjukkan bahwa perusahaan ini merupakan perusahaan dengan kinerja kurang baik pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada taun 2020 dengan nilai rugi sebesar Rp. 4.759.958.927.543,- dan nilai ekuitas sebesar Rp. 1.157.429.478.084,-. Sementara nilai maksimum ROE sebesar 1,45 yang dimiliki oleh PT Tiga Pilar

Sejahtera Food Tbk menunjukkan bahwa perusahaan ini merupakan perusahaan dengan kinerja terbaik pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada taun 2020 dengan nilai laba sebesar Rp. 1.204.972.000.000,- dan nilai ekuitas sebesar Rp. 828.257.000.000,-. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan tingkat efektifitas manajemen dalam kegiatan operasinya (Nurfathirani & Rahayu, 2020). Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap ekuitas perusahaan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif ROE

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	160	-4.11	1.45	-.0284	.52980
Valid N (listwise)	160				

Uji *Independent samples t test*

Tabel 3. Statistik Grup

KODE	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE Ekuitas	91	.0517	.11738	.01230
Hutang	69	-.1341	.78622	.09465

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai ekuitas > hutang. Oleh karena itu H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan tingkat laba perusahaan dengan menggunakan hutang dan ekuitas. Nilai *mean difference* ditunjukkan dengan selisih antara rata-rata ekuitas dan hutang sebesar $0.0517 - (-0.1341) = 0.18582$, dimana perbedaan selisih tersebut adalah 0.02082 sampai 0.35082 (*95% Confidence Interval of the Difference*). Sementara itu, Tabel 4 menunjukkan hasil dari uji independent samples t test dengan signifikansi dua arah (*2-tailed*) sebesar $0.028 < 0.025$ sehingga terdapat perbedaan skor antara perusahaan yang menggunakan hutang dan ekuitas.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4 diketahui bahwa hasil dari uji *independent samples t test* dengan signifikansi dua arah (*2-tailed*) sebesar $0.028 < 0.05$ sehingga terdapat perbedaan laba antara perusahaan yang menggunakan hutang dan ekuitas. Pada masa pandemi COVID-19 terjadi penurunan secara signifikan yang ditandai dengan menurunnya angka manufakturing pada sektor manufaktur dari level 51.9 menjadi 45.3. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kembali angka manufakturing dengan cara memberikan stimulus fiskal dan non fiskal seperti memberikan fasilitas restrukturisasi kredit dan mendorong investasi (Kusumah, 2020), Selain itu pola pendanaan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama pandemi COVID-19 lebih banyak menggunakan sumber dana internal. Hal ini ditunjukkan dengan 91 dari 160 perusahaan menggunakan ekuitas (Rozet & Kelen, 2022).

Tabel 4. *Independent Samples t Test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
ROE	17.710	.000	2.224	158	.028	.18582	.08354	.02082	.35082
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			1.947	70.303	.056	.18582	.09545	-.00453	.37617

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al., 2021, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang tergabung di Index LQ45 sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini juga menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Monoarfa et al., 2022 dimana dikatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini juga membuktikan hasil penelitian oleh Konjongian et al., 2022 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum dan saat pandemi pada perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar pada BEI. Namun demikian, hasil penelitian ini bertolakblakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kelen & Talundima, 2022 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada struktur modal sebelum dan selama terjadinya pandemi COVID-19. Hasil ini juga menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Yonggara et al., 2021 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan *high leverage* dan *low leverage* pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

IV. Kesimpulan

Hasil pengujian *independent samples t test* dengan signifikansi dua arah (*2-tailed*) terhadap perbandingan tingkat laba dengan menggunakan ekuitas dan hutang pada perusahaan manufaktur pada masa pandemi COVID-19 adalah sebesar $0.028 < 0.05$ sehingga terdapat perbedaan skor antara perusahaan yang menggunakan hutang dan ekuitas. Selain itu, berdasarkan nilai deskriptif grup menunjukkan bahwa nilai ekuitas > hutang, artinya terdapat perbedaan tingkat laba perusahaan dengan menggunakan hutang dan ekuitas. Keterbatasan penelitian ini berada pada tahap penentuan pengukuran variabel laba, karena setiap perusahaan memiliki laporan keuangan dengan satuan pengukuran yang beragam.

Berdasarkan hasil penelitian, para investor hendaknya memilih perusahaan dengan pendanaan yang bersumber dari ekuitas, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan sumber pendanaan ekuitas memiliki laba yang cenderung lebih besar, artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Teknologi Mataram dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.

Deklarasi

Semua penulis memiliki kontribusi yang merata dalam penelitian ini. Para penulis tidak memiliki kepentingan finansial atau hubungan pribadi yang saling bersaing yang dapat mempengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam artikel ini.

Daftar Pustaka

- Fatimah, A. N., Agustina Prihastiwi, D., & Islamiyatun, L. (2021). Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Lq45 Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 39–52. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3208>
- Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2020). Analisis Pengaruh ROE, EPS, DER dan DPR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018. *TARGET*, 2(2), 179–194.
- Kelen, L. H. S., & Talundima, C. A. (2022). Analisis Perbedaan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6690>
- Konjongian, M. P., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1545–1554.
- Kusumah, A. (2020). *Covid-19 Dan Industri Manufaktur Di Indonesia: Sebuah Catatan Ringan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. <https://feb.umri.ac.id/covid-19-dan-industri-manufaktur-di-indonesia-sebuah-catatan-ringan/>
- Ling, A., Huang, X., & Ling, B. (Vivye). (2022). Fund immunity to the COVID-19 pandemic: Evidence from Chinese equity funds. *North American Journal of Economics and Finance*, 63(July), 101822. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2022.101822>
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Novalia, F., & Nindito, M. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dengan Mekanisme *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(2), 1–13. <http://repository.uin-suska.ac.id/14459/>
- Nurfathirani, N., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–17.
- Rhyne, R. G., & Brigham, E. F. (1979). Fundamentals of Financial Management. In *The Journal of Finance* (Vol. 34, Issue 5). McGraw-Hill Education. <https://doi.org/10.2307/2327254>
- Rozet, A. Y. D. P., & Kelen, L. H. (2022). Analisis Pola Struktur Modal Perusahaan-Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 9(1), 336–351.
- Srivastava, J., Sampath, A., & Gopalakrishnan, B. (2022). Is ESG the key to unlock debt financing during the COVID-19 pandemic? International evidence. *Finance Research Letters*, 49(July), 103125. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103125>
- Syamsuddin, S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Pelindo I dengan PT. Pelindo IV. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 638–648. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1517>
- Wang, C., & Huang, J. (2021). Financial policies of firms during the COVID-19 pandemic. *Journal of Business Research*, 123, 424–429.
- Yonggara, Y., Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Berbasis Tingkat Struktur Modal Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(1), 85–102.

<https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i1.31327>